PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 01 JARAI KABUPATEN LAHAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

ELSA JUWITA
NIM. 1416212602

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elsa Juwita
NIM : 1416212602

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : ELSA JUWITA
NIM : 1416212602
Judul : **Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu,.....2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Nawardi Lubis, M. Pd	**Desy Eka Citra, S.E., M. Pd**
NIP. 19661231199803101	NIP. 197512102007102002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat"**, yang disusun oleh: **Elsa Juwita NIM.1416212602** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat Tanggal 28 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd : .....
NIP. 196512311998031015

Sekretaris
Abdul Aziz Bin Mustaman, M. Pd : .....
NIP. 198504292015031007

Penguji I
Dra.Nurniswah, M. Pd : .....
NIP. 196308231994032001

Penguji II
Masrifa Hidayani M. Pd : .....
NIP.197506302009012004

Bengkulu Januari 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd
NIP. 19690381996031005

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٢٠٠

Hai orang-Orang Yang Beriman, Bersabarlah Kamu Dan Kuatkanlah Kesabaranmu Dan Tetaplah Bersiap Siaga Dan Bertakwalah Kepada Allah, Supaya Kamu Beruntung
(QS. Al-Imran : 200)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. *Ayahanda Herawan dan Ibunda Partiwi tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta yang selalu mendoakan akan kesuksesan ananda.*
2. *Kakak Ipar dan Ayuk (Bandi, Agusmiarni, Eva Rahmia, Ida Septiani), adik-adikku tersayang (Riky, Fernanda, Ferza, Aji, Aliya, Ayu) yang selalu memberi semangat dan doanya untukku, Keponakan tercinta (Alifian Dzaky Ramadhan, Azzam Risqi Athallah) yang selalu membawa keceriaan serta Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan mendoakan dalam mencapai cita-citaku.*
3. *Guru dan Sekolah tempatku menimba Ilmu SD Negeri 1 Jarai, SMP Negeri 01 Jarai dan SMA Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat*
4. *Teman-teman tercinta serta rekan-rekan seperjuangan C6.1 PAI angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan yang terbaik untukku.*
5. *Agama, bangsa dan Negara serta almamaterku.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: ELSA JUWITA
NIM	: 1416212602
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat"**, adalah hasil karya atau pelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, 15 Januari 2019
Yang menyatakan,

ELSA JUWITA
NIM. 1416212602

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 01 JARAI KABUPATEN LAHAT

ABSTRAK

ELSA JUWITA
NIM.1416212602

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat yang berjumlah 473 siswa. Jumlah sampel 50 siswa dan teknik pengumpulan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisa data dengan menggunakan rumus Regresi Linier sederhana 2 Variabel. Sedangkan keeratan hubungan *reward* terhadap motivasi belajar adalah hubungan positif yaitu sebesar 0,87. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa, dengan persamaan regresi Y=11,30+ 0,47 yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,47 tindakan, dimana pemberian *reward* memberikan kontribusi sebesar 76,69% sisanya 23,31% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : Kuantitatif, *Reward,* Motivasi Belajar, PAI

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulilah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat"**.

Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapati banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik serta saran dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Desy Eka Citra, M.Pd selaku pembimbing II, yang juga telah memberikan arahan, petunjuk bimbingan, kritik serta saran dengan penuh ketelitian dan kesabaran.

7. Ibu Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta nasehat.
8. Seluruh dosen dan Staf yang khusunya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2018
Penulis,

ELSA JUWITA
NIM. 1416212602

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat penelitian 7
G. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual 10
   1. Pemberian *Reward* 10
   2. Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran 17
   3. Pendidikan Agama Islam 32
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 38
C. Kerangka Teoretik 41
D. Hipotesis Penelitian 41

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Waktu dan Tempat Penelitian 44

C. Populasi dan Sampel 44
D. Definisi Konseptual..... 47
E. Definisi Operasional..... 47
F. Teknik Pengumpulan Data..... 48
G. Uji coba Instrumen..... 52
H. Teknik Analisa Data..... 62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 65
B. Hasil Penelitian 72
C. Uji Hipotesis Penelitian 87
D. Pembahasan Hasil Penelitian 92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 97
B. Saran..... 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	45
Table 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	46
Table 3.3 Kisi-kisi Angket	51
Table 3.4 Pengujian Validitas Item Angket Soal	53
Table 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan	56
Table 3.6 Pengujian Reliabilitas Item Angket Soal	60
Table 4.1 Daftar nama Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Jarai	66
Table 4.2 Daftar Guru SMP Negeri 01 Jarai Kab. Lahat	68
Table 4.3 Daftar Pegawai TU SMP Negeri 01 Jarai Kab. Lahat	70
Table 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Jarai Kab. Lahat	70
Table 4.6 Frekuensi Angket Pemberian *Reward*	72
Table 4.7 Kategori TSR dalam Persentase Variabel X	74
Table 4.8 Frekuensi Angket Motivasi Belajar	75
Table 4.9 Kategori TSR dalam Persentase Variabel Y	77
Table 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Angket	79
Table 4.11 Frekuensi yang diharapkan (Fe)	82
Table 4.12 Nilai Varians Kedua Sampel	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 2 Lembar Observasi/Angket Reward

Lampiran 3 Surat tugas Komprehensif

Lampiran 4 Surat Pernyataan Perubahan Judul

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan selesai Penelitian

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi

Lampiran 8 Lembar Observasi/Angket Motivasi Belajar

Lampiran 9 Data Uji Validitas Angket X

Lampiran 10 Data Uji Validitas Angket Y

Lampiran 11 Data Uji Korelasi R

Lampiran 12 Tabel Hasil Angket Penelitian Variabel X

Lampiran 13 Tabel Hasil Angket Penelitian Variabel Y

Lampiran 14 Tabel Luas di bawah lingkungan Kurve Normal dari 0 S/D Z

Lampiran 15 Tabel III Nilai-nilai Product Moment

Lampiran 16 Tabel Distribusi Frekuensi

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam hidupnya, maka sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan perubahan, pelestarian, dan pengembangan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah perumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.[1]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[2]

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan. Bimbingan disini diberikan dengan pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat serta penyuluhan agar diharapkan siswa/peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah, maupun kesulitan sendiri. Sedangkan pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang

[1] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 1
[2] Abdul latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama), h. 7

menjalin dalam proses belajar mengajar antara pengajar dengan peserta didik dalam mengembangkan prilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.[3] Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor. [4]

Dengan demikian untuk memperoleh perubahan tersebut maka diperlukan motivasi dari individu itu sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan.[5]

Motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan. Membentuk motivasi belajar adalah salah satu cara guru agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Djamarah motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapnya terhadap adanya tujuan.[6]

---

[3] Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri Tutorial Lengkap Tampil Beda dan Percaya Diri di Segala Situasi,* (Yogyakarta:Araska, 2016), h. 51

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 13

[5] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 73.

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, salah satunya yaitu dengan cara pemberian reward baik yang bersifat materi maupun non materi. *Reward* merupakan suatu kompensasi yang dapat diperoleh setiap orang, biasanya *reward* berfungsi sebagai penguat respon, reward juga merupakan bentuk *reinforcement* (penguat) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dalam teori belajar behavioristik Penguatan (*reinforcement*) adalah tindakan mengikuti sebuah respons tertentu dengan sebuah penguat. Keefektifan tindakan penguatan harus diperhatikan. Tindakan penguatan merupakan konsekuensi yang menyenangkan yang mempertahankan atau meningkatkan prilaku tertentu.[7]

Dalam agama islam juga mengenal metode *reward*, ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umatnya yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh. Seperti : shalat, puasa, membaca Al-quran, dan perbuatan baik lainnya. Dalam Al-quran juga dijelaskan bahwa kita diajurkan untuk berbuat baik sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-imran: 148.[8]

فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنۡيَا وَحُسۡنَ ثَوَابِ ٱلۡأٓخِرَةِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

١٤٨

"Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan."

Berdasarkan Firman Allah di atas, jelas bahwa metode *reward* mendidik kita untuk berbudi luhur. Ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* dalam konteks pendidikan dapat diberikan kepada siapa saja yang

[7] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 21
[8] Al Quran Terjemahan, QS. Al-Imran: 148, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.68

berprestasi, dengan adanya *reward* itu, siswa akan lebih giat belajar karena dengan adanya reward tersebut siswa menjadi termotivasi untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik.

Adapun dampak positif dari seorang pendidik memberikan perhatian, pujian, kasih sayang, hadiah, dan lain sebagainya adalah anak akan bersemangat, bergairah dan rajin dalam belajar, pada kondisi seperti ini anak akan memiliki motivasi. *Reward* yang bersifat materi maupun non materi akan menunjukkan efek dari suatu perbuatan, akibat itu sebaiknya merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, misalnya hadiah atau pujian. Efek itu disajikan oleh pendidik dengan tujuan supaya perbuatan yang tepat itu diulang kembali pada lain kesempatan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 November 2017, melalui wawancara dengan guru proses pemberian *reward* telah dilakukan oleh guru dan wali kelas yang ada di SMP Negeri 01 Jarai termasuk juga guru Pendidikan Agama Islam. Bentuk *reward* yang diberikan tidaklah sama, dan merupakan inisiatif masing-masing guru, sesuai dengan keinginan guru yang bersangkutan. Adapun untuk pemberian *reward* yang diberikan guru PAI pada saat peneliti melakukan penelitian seperti memberikan pujian kepada siswanya yang berani maju kedepan kelas, selanjutnya pemberian hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan benar ,tambahan bonus nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam dengan baik dan juga bagi siswa yang membaca Alquran dengan lancar.[9]

[9] Observasi di SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat, 17 November 2017

Sementara itu sarana dan prasarana yang digunakan untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran yaitu: ruang kelas yang disertai dengan fasilitas yang ada yang merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar, ruang perpustakaan untuk mendukung kebutuhan dan minat baca siswa, dan ruang laboratorium untuk menunjang kreatifitas dan kegiatan ekstrakurikuler siswa, sehingga siswa bukan hanya bisa mengembangkan potensi akademik saja, melainkan non akademik tergali secara maksimal.

Selanjutnya di dalam proses pembelajaran hal yang sangat penting diperhatikan bagi para pengajar atau pendidik ialah model pembelajaran yang inovatif untuk memotivasi belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang telah digunakan oleh guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Jarai diantaranya: model pembelajaran cooperative tipe jigsaw, *mind maping*, *role playing.* Dengan adanya model tersebut maka pendidik akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[10]

Dengan diberlakukannya pemberian *reward* idealnya peserta didik termotivasi untuk belajar agama islam mematuhi peraturan-peraturan sekolah dan berprilaku sesuai yang diharapkan. Permasalahannya, yang ada di lapangan sekarang ini guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Yang ada hingga sekarang ini masih ada sebagian siswa yang asik bercerita dengan siswa yang lain saat proses belajar mengajar, masih ada siswa/siswi yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru baik itu tugas rumah atau pun tugas yang

[10] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 10

langsung diberikan guru di sekolah dengan alasan lupa membawa buku , ketiduran sebelum mengerjakan pekerjaan rumah, masih ada sebagian siswa/siswi yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran dengan alasan belum siap untuk belajar, masih ada sebagian siswa yang keluar masuk saat belajar.[11]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh *Reward* oleh guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan judul "**Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang bercerita dengan siswa yang lain saat proses pembelajaran
2. Masih ada siswa/siswi yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
3. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran
4. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas saat belajar

[11] Observasi di SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat, 17 November 2017

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa hanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan Kelas IX SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Apakah terdapat Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang "Apakah terdapat Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat".

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
b. Untuk memberikan masukkan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan
c. Sebagai karya ilmiah yang dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti: Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai pemberian *reward* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menerapkannya setelah nanti menjadi seorang tenaga pendidik.
b. Bagi siswa: Pemberian *Reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
c. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan bahwa memberikan motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh pemberian *reward*
d. Bagi Sekolah: Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan subjek penelitian, populasi dan sampel, definisi konseptual, definisi operasional uji coba instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pemberian *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Reward dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan. Pemberian *reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk angka - angkanya atau prestasinya.[12] *Reward* (ganjaran) yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Dorongan berupa pujian, penghargaaan, oleh guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif.[13]

Dalam teori belajar behavioristik pemberian *reward* dikenal dengan istilah penguatan (*reinforcement).* Penguatan adalah tindakan mengikuti sebuah respons tertentu dengan sebuah penguat. Keefektifan tindakan penguatan harus diperhatikan. Tindakan penguatan merupakan konsekuensi yang menyenangkan yang mempertahankan atau meningkatkan prilaku tertentu.[14]Menurut Slameto *reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai

[12] Rusdiana hamid, *"Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam"*, (Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No 67

[13] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan* karta: Bumi Aksara, 2011), h. 115

[14]Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori B elajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011),…, h. 21

hadiah karena siswa tersebut telah berprilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.[15]

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.[16] Menurut Djamarah pemberian *reward* adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai kenang-kenangan/cendramata.[17]

Selanjutnya menurut Ngalim Purwanto pemberian *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaanya mendapat penghargaan.[18]

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* bukan hanya pemberian materi berupa hadiah melainkan juga pemberian secara non materi seperti pujian, perhatian, penghormatan yang menyenangkan perasaan kemudian diberikan kepada siswa karena hasil baik dalam proses pembelajarannya.

---

[15] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 171

[16]Ahmad Bahri Faidi dan I Made Arsama, "*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, no.20 Vol.2, 2014*), h. 456

[17] Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 150

[18] Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006), h. 182

b. Tujuan Pemberian *Reward*

Adapun tujuan pemberian *reward* adalah memotivasi peserta didik agar bersemangat dan memiliki *sense of competion* untuk senantiasa menampilkan perilaku positif, menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun sikap perilaku. Melalui ganjaran hasil yang dicapai peserta didik dapat dipertahankan dan meningkat, serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk mencapai target pendidikan secara maksimal.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi siswa. Dengan adanya pemberian *reward* diharapkan dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, karena hadiah itu adalah penghargaan dari rasa kasih sayang guru kepada peserta didik. Jadi yang dimaksud hadiah itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai oleh peserta didik, melainkan dengan proses yang dicapai sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Seperti halnya telah disinggung di atas, bahwa *reward* disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa belajar lebih baik lagi.[19]

Menurut hamalik, yaitu membangkitkan atau mengembangkan minat. Tujuan pemberian *reward* dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Jadi, *reward* adalah alat

[19]Ahmad Bahri Faidi dan I Made Arsama, "*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, no.20 Vol.2, 2014*), h. 457

bukan tujuan hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan menjadi tujuan.[20]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian *reward* itu yaitu untuk membentuk motivasi siswa agar berusaha mencapai hasil yang lebih baik dan betul-betul istimewa, mendorong munculnya tingkah laku siswa yang positif, serta meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

c. **Bentuk Pemberian Reward**

Reward yang diberikan kepada siswa ada berbagai macam bentuk. Secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1) Pujian

Pujian adalah suatu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. Tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti, misalnya; "Nah lain kali akan lebih baik lagi." " Kamu pasti bisa kalau kamu rajin belajar". Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat atau pertanda misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

2) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan

[20] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 184

orang tua siswa. Misalnya, pada malam perpisahan yang diadakan diakhir tahun. Kemudian ditampilkan siswa yang telah berhasil menjadi bintang kelas, penobatan dan penampilan bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, dan lain sebagainya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang menyelesaikan soal yang sulit disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya, disuruh mengikuti lomba, dan lain sebagainya. [21]

3) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini adalah reward yang berbentuk pemberian berupa barang. Reward yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward materiil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

4) Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi "kesan" atau "nilai kenang"nya. Oleh karena itu reward atau tanda penghargaan ini disebut juga reward simbolis. reward simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.[22]

Dari keempat macam *reward* diatas dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam reward yang cocok dengan siswa dan

---

[21] Arie Ningrum, *Pengaruh Pemberian Reward dan Funishment Terhadap Motivasi Belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun 2012-2013, Skripsi*), h. 13-14

[22] Arie Ningrum, *Pengaruh Pemberian Reward dan Funishment Terhadap Motivasi Belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun 2012-2013, Skripsi*), h. 13-14

disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan. Dalam memberikan reward seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan reward, seorang guru harus selalu ingat akan maksud *reward* dari pemberian *reward* itu.

Ramayulis menjelaskan bentuk pemberian reward yang bisa diberikan oleh guru antara lain:

1. Guru mengangguk-anggukan kepala tanda senang
2. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan/pujian
3. Guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.[23]

Selanjutnya menurut Djamarah bentuk-bentuk motivasi intrinsik yang dapat digunakan sebagai *reward* kepada siswa diantaranya sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka yang dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang diperoleh siswa. Angka adalah salah satu alat yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.[24]

2) Hadiah

---

[23]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia, 2002), h. 210

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 149-151

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan dapat berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah dapat dilakukan kepada seluruh siswa, kepada sebagian siswa, maupun kepada siswa perseorangan. Pemberian hadiah dilakukan setelah siswa menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat menjadikan siswa bersemangat dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Persaingan yang terjadi dalam kelas berifat positif, karena semua siswa ingin mendapatkan hadiah dari guru.

3) Pujian

Pujian adalah salah satu alat motivasi yang positif. Saat proses kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat menggunakan pujian untuk menyenangkan hati siswa. Adanya pemberian perhatian membuat siswa merasa diawasi dan tidak akan berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menungjang tercapainya tujuan pengajaran serta sebagai umpan balik.

4) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil belajarnya siswa akan lebih giat lagi belajarnya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara

apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau tewujud. Apalagi jika hasil belajarnya meningkat atau mengalami kemajuan.[25]

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk reward yaitu *reward* berupa pemberian angka sebagai nilai terhadap proses belajar yang dikerjakan siswa, pemberian hadiah sebagai tanda pengahargaan kepada siswa, pemberian pujian atas pekerjaan yang dilakukan siswa dengan baik dan mengetahui hasil belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan ntuk mencapai tujuan tertentu.[26]

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[27] Motivasi dapat didefinsikan sebagai suatu pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mengarahkan ke tingkah yang positif.

Sedangkan Djaali mengemukakan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). [28]

---

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,…, h. 155
[26] Hamzah, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23
[27] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 158
[28] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 101

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut slameto belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seeorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.[29]

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa belajar juga dapat didefinisikan secara luas dan sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikio-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudin dalam arti sempit, dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.[30]

Kemudian menurut Hamalik belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.[31]

Sedangkan Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.[32] Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan

---

[29] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,...,h.3
[30] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,…,h.23
[31] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 36
[32] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,…, h. 75

belajar. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal apabila motivasinya tepat.

Di dalam pendidikan, motivasi memiliki peranan yang penting yaitu agar proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun siswa dimana guru memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya dan siswa memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajarnya disebut sebagai motivasi belajar. Makna dari motivasi belajar sendiri perlu dijabarkan pada masing-masing penyusunnya yaitu motivasi dan belajar sehingga dapat ditemukan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar.

Selanjutnya Motivasi belajar tersebut ada yang instrinsik atau ekstrinsik. Penggunaan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimal 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.[33]

Menurut Zakiah Daradjat motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan

[33] Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 94

ke arah tujuan-tujuan belajar. Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. [34]

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang , mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energy, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilkukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang dapat menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.[35]

Dari beberapa definisi motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam hal ini motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu suatu dorongan dimana peserta didik akan aktif melakukan kegiatan belajar, hal ini merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang dilakukan sesuai dengan kebutuan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

---

[34] Djamarah, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 140

[35] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,…, h. 148

b. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi yang diberikan kepada siswa jenisnya bermacam-macam yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik, misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuannya kegiatan yang dilakukan seperti: kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsic ialah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keteampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the laearning situation and meet pupil- needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsic dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata karna keinginanya sendiri, bukan karena kenginan lain, seperti ingin mendapatkan pujian, hadiah, dan sebagainya.Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang disebabkan karena pengaruh atau rangsangan dari luar, seperti memberikan pujian, hadiah, peraturan, tata tertib, dan sebagainya. Jadi yang dimaksud adalah bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.[36]

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam dunia pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang berhasil membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Selanjutnya menurut Dimyanti jenis-jenis motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

1) Motivasi primer

Motivasi Primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia

[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, …, h. 151

adalah makhluk berjasmani, sehingga prilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Dimyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

2) Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari,motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kurasif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.[37]

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi di sekolah memiliki prinsip-prinsip yang mendasari agar dalam penggunaannya bisa berjalan dengan benar, efektif dan efisien. Penerapan prinsip prinsip motivasi ini diharapkan bisa menjadikan siswa ermemiliki *self motivation* dan *self discipline.* Hover dalam Hamalik mengemukakan prinsip motivasi seperti berikut ini.

1) *Pujian lebih efektif daripada hukuman*. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa karena memunculkan kesenangan/ kepuasan.
2) *Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan*. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terdiri dari beberapa bentuk yang berbeda. Siswa yang dapat memenuhi

[37] Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, …, h. 86-89

kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan terkait motivasi dan disiplin.

3) *Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar*. Hal ini dikarenakan kepuasan yang diperoleh oleh individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa sendiri.
4) *Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement).* Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan tersebut sebaiknya diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan tersebut perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar karena mampu membangkitkan kebanggaan pada diri siswa.[38]
5) *Motivasi itu mudah menjalar dan tersebar terhadap orang lain*. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian juga siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa lainnya.
6) *Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi*. Apabila seseorang telah menyadari dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya, maka perbuatan untuk mencapai tujuan tersebut menjadi lebih besar daya dorongannya. Oleh sebab itu, guru perlu menginformasikan tujuan-tujuan belajar yang hendak dicapai agar siswa memiliki pemahaman yang cukup jelas terhadap tujuan-tujuan belajar tersebut.

[38] Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, …, h. 163-166

7) *Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru*. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah dan memecahkannya sendiri, maka siswa akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih optimal. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut sendiri. sedikit bantuan terkait motivasi dan disiplin.
8) *Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar*. Hal ini dikarenakan kepuasan yang diperoleh oleh individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa sendiri.
9) *Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement).* Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan tersebut sebaiknya diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan tersebut perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar karena mampu membangkitkan kebanggaan pada diri siswa.
10) *Motivasi itu mudah menjalar dan tersebar terhadap orang lain*. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian juga siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa lainnya.
11) *Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi*. Apabila seseorang telah menyadari dengan jelas tujuan yang hendak

dicapainya, maka perbuatan untuk mencapai tujuan tersebut menjadi lebih besar daya dorongannya. Oleh sebab itu, guru perlu menginformasikan tujuan-tujuan belajar yang hendak dicapai agar siswa memiliki pemahaman yang cukup jelas terhadap tujuan-tujuan belajar tersebut.

12) *Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru*. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah dan memecahkannya sendiri, maka siswa akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih optimal. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut sendiri.
13) *Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya*. Berkat adanya dorongan dari orang lain seperti dorongan untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat belajar karena timbulnya minat yang lebih besar pada diri siswa.
14) *Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar*. Hal ini dikarenakan kepuasan yang diperoleh oleh individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa sendiri.[39]

d. Bentuk-bentuk motivasi belajar

[39] Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, …, h. 163-166

Selanjutnya ada beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak di kelas, sebagai berikut:

1) Memberi angka sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik
2) Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dan hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja
3) Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar
4) Ego, adalah menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasa pentingnya tugas dan dapat menyelesaikannya.
5) Memberikan ulangan bisa dijadikan alat motivasi, anak didik bisa belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan
6) Pujian yang diberikan dalam waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi
7) Hukuman, meski sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan motivasi yang baik
8) Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.[40]

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor intrinsik

a. Kesehatan

[40]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar,…,* h.95

Sehat bararti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapatbelajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengann hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseoarang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d. Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2) Faktor Ekstrinsik

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman mialnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul. [41]

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa. Sehingga di dalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intinsik dan ekstrinsik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan.

[41] Slameto, *Pendidikan dan Faktor yang mempengaruhinya*,…, h. 60-69

Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian Pendidikan agama islam merupakan suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik di duniawi maupun di ukrawi.

Selanjutnya arifin mengatakan bahwa pendidikan islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita islam. Jadi pendidikan islam adalh suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh

hamba Allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.[42]

Pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan adalah pendidikan iman dan pendidikan akal. [43]

Sedangkan pendidikan islam yang didefinisikan Ridha dalam buku Abd Aziz adalah *al-ta'lim.* Menurutnya, pendidikan islam itu merupakan proses transmisi berbagi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.[44]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Selain itu, menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[45]

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya insan kamil berdasarkan nilai-nilai

---

[42] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,…,* h.7-8

[43] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28

[44] Abd Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah,*(Yogyakarta:Teras, 2010), h. 6

[45] Nasron HK, *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama* Islam, (Bogor: PT. Penerbit IPB Pres, 2014), h. 2-3

etika islam dengan tetap menjaga hubungan baik terhadap Allah Swt, sesama manusia dan juga alam sekitarnya.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan Pendidikan Islam dalam setiap kegiatan, idealnya tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan tidak akan menyimpang. Suatu kegiatan yang tanpa disertai tujuan, sasarannya akan kabur dan tidak jelas. Akibatnya program dan kegiatannya sendiri menjadi tidak teratur. Selain itu tujuan juga merupakan parameter keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Sedangkan yang menjadi sasaran pendidikan dalam islam adalah manusia. Tujuan yang mendasar dari diciptakannya manusia adalah beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi Khalifah di bumi ini Untuk memakmurkannya dengan melaksanakan serta mentaati perintah Allah Swt.[46] Hal ini diterangkan di dalam Al-Quran surat Adz-Dzariyat: 56[47]

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan menyembahKu. (Adz dzariyat: 56)

Surat Adz dzariyat ayat 56 mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau

[46] Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, …, h. 13

[47] Al Quran Terjemahan, *QS Adz-Dzariyat: 56*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.523

mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Selanjutnya diterangkan didalam QS. Al-Baqarah: 30 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.'" Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau!" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui."[48]

Didalam buku yang dikutip Abd Aziz, Rahman menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam diklasifikasikan menjadi empat macam:

1) Tujuan pendidikan jasmani

Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri menuju manusia sebagai tugas khalifah di bumi melalui pelatihan keterampilan-keterampilan fisik atau memiliki kekuatan dari fisik

2) Tujuan pendidikan rohani

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata-mata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita dalam Alquran

3) Tujuan pendidikan akal

[48] Al Quran Terjemahan, *QS. Al-Baqarah: 30,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.6

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah, sehingga dapat menumbuhkan iman kepada sang pencipta.

4) Tujuan Pendidikan sosial

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, maka pendidikan itu harus didukung oleh perencanaan yang seksama. Perencanaan itu berisi sejumlah materi yang harus diajarkan dalam proses pendidikan sampai pelaksanaan evaluasi.

Dengan adanya perencanaan itu, kegiatan pendidikan akan lebih terarah dan akhirnya akan dapat mencapai tujuan. Perencanaan pendidikan, pelaksanaan sampai evaluasi itu dalam pendidikan sering disebut dengan *kurikulum* pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Kurikulum sendiri terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti karena merupakan operasionalisasi tujuan yang diinginkan, bahkan tujuan tidak dapat tercapai tanpa adanya keterlibatan kurikulum pendidikan. Paling tidak, komponen kurikulum itu terdiri dari tujuan, struktur program, strategi pelaksanaan yang menyangkut system pelaksanaan pelajaran, penilaian hasil belajar, bimbingan penyuluhan, administrasi dan supervise pendidikan.[49]

[49] Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah, …,* h. 16

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi / isi Pendidikan Agama Islam antara lain:

1) Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.
2) Akhlak, Mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus dijauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.
3) Fiqh, merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus dijauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.
4) Studi Al Qur'an, merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
5) Al Hadits; seperti halnya Al Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits

tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.

6) Tarikh Islam; memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama islam di tanah air.[50]

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Aschabul Janaah, NIM 11109068 dengan judul Pengaruh Pemberian *Reward* Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pelajaran Al-quran Hadits MAN Tengaran Kab. Semarang tahun Pelajaran 2013. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Tengaran Kab. Semarang yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi.[51]

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengangkat masalah tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dan

---

[50] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 224), h. 173-174

[51] Aschabul Janaah, *Pengaruh Pemberian Reward Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pelajaran Al-quran Hadits MAN Tengaran Kab. Semarang.* 2013

kelas IX SMP Negeri 01 Jarai Kab. Lahat yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data uji prasyarat dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian *Reward* Guru berpengaruh positif terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pelajaran Al-quran Hadits MAN Tengaran Kab. Semarang tahun Pelajaran 2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai hitung *product moment* (0,470), kemudian dilihat dari tabel *product moment* dengan nilai N: 50, taraf signifikasi 1% diperoleh harga r table pada signifikasi 1%:0,361.

Dian Utami Ningsih, NIM 109018300008 dengan judul Pengaruh pemberian *reward* terhadp hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi siswa kelas V MI Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan membandingkan antara kelas eksperimen yaitu yang menggunakan pemberian *reward* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan pemberian *reward.*. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen yaitu penelitian yang tidak memberikan kontrol penuh. Metode tersebut penulis dukung dengan teknik-teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tahap deskripsi data, uji normalitas data, uji homogenitas data uji hipotesis.[52]

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengangkat masalah tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa

[52] Dian Utami Ningsih. *Pengaruh pemberian reward terhadp hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi siswa kelas V MI Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat*. 2014

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 01 Jarai Kab. Lahat yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data uji prasyarat dan uji hipotesis.

Selvari Merina, NIM 2123218709 dengan judul pengaruh pemberian *Reward dan Punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas VII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 20 kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif / positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat klausal (sebab akibat). Teknik-teknik pengumpulan data meliputi angket dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment.[53]

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengangkat masalah tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 01 Jarai Kab. Lahat yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data uji prasyarat dan uji hipotesis.

---

[53] Selvari Merina, *Pengaruh pemberian Reward dan Punishment terhadap karakter disiplin siswa kelas VII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 20 kota Bengkulu*. 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward dan punishment* terhadap karakter disiplin siswa pada taraf kesalahan 5% karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,649 > 2, 042).

C. Kerangka Teoretik

Berdasarkan deskripsi konseptual di atas maka kerangka teoretik penelitian ini adalah jika pemberian reward digunakan secara baik maka motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika pemberian *reward* kurang maksimal maka motivasi belajar siswa kurang baik.

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka konstelasi penelitian ini adalah:

Konstelasi Penelitian

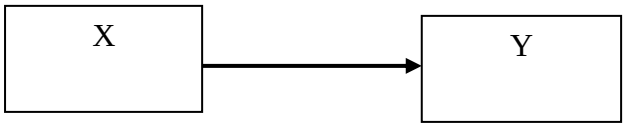

Keterangan:

X = Pemberian *Reward*

Y = Motivasi Belajar

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik dan konstelasi penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. Ho (hipotesis nihil)

Menyatakan tidak terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat

b. Ha(hipotesis alternatif)

Menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat

Keterangan:

- Ho (Hipotesis nol/ nihil) : Hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan sampel.
- Ha (Hipotesis Alternatif) : Hipotesis Alternatif diartikan bahwa adanya perbedaan antara data populasi dengan sampel[54]

[54] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.85

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil berupa angka.[55]

Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.[56] Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.

Teknik yang digunakan yaitu pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami.[57]

---

[55] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.175

[56] Subana, dkk, *Statistik Pendid* ustaka Setia, 2005), h.25

[57] Emzir, *Metodologi Penelitia* *ntitatif & kualitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 37

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat yang berlokasi di Jl. Mayor Ruslan No 170 Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat. Waktu penelitian pada tanggal 25 Juni s/d 31 Juli 2018 tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Sugiono mengatakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[58]

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas yang dijadikan	Ruang	Jenis Kelamin	Jumlah

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80

	Populasi		LK	PR	
1	VIII	VIII. 1	11	19	30
		VIII. 2	13	17	30
		VIII. 3	12	18	30
		VIII. 4	11	15	30
		VIII. 5	10	20	30
		VIII. 6	15	15	30
		VIII. 7	10	22	32
		VIII. 8	15	17	32
2	IX	IX. 1	11	19	30
		IX. 2	11	17	28
		IX. 3	12	16	28
		IX. 4	10	18	28
		IX. 5	12	18	30
		IX. 6	11	19	30
		IX. 7	12	16	28
		IX. 8	10	18	28
Jumlah					473

Dari penjelasan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII dan kelas IX yang berjumlah 474 siswa. Kelas VIII terdiri dari 244 siswa dan kelas IX terdiri dari 230 siswa, sedangkan kelas VII tidak dimasukkan dalam populasi karena pada saat penelitian dilakukan mereka belum begitu aktif belajar mengingat kelas VII baru memasuki tahun ajaran baru, sehingga peneliti belum bisa mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar di kelas tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto, menegaskan apabila subjek eksperimen kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga eksperimen yang dipakai termasuk model eksperimen populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat

diambil antara 10% - 15% atau 20-25%. [59] Dengan demikian dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam pengambilan sampel peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yang ada.[60]

Tabel 3.2

Jumlah sampel penelitian

No	Kelas yang dijadikan sampel	Ruang	Jenis Kelamin		Jumlah
			LK	PR	
1	VIII	VIII. 1	1	2	3
		VIII. 2	1	2	3
		VIII. 3	1	2	3
		VIII. 4	1	2	4
		VIII. 5	1	2	3
		VIII. 6	2	2	3
		VIII. 7	1	2	3
		VIII. 8	2	2	3
2	IX	IX. 1	1	2	3
		IX. 2	1	2	3
		IX. 3	1	2	3
		IX. 4	1	2	3
		IX. 5	1	2	3
		IX. 6	1	2	3
		IX . 7	1	2	3
		IX. 8	1	2	4
Jumlah					50

D. Definisi konseptual

Definisi konseptual yaitu penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas.[61]

1. Pemberian *Reward*

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, …, h. 82

[61] Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2012),h. 92

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah Pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Jarai. *Reward* adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada siswa karena siswa tersebut telah berprilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

2. Motivasi

Motivasi yaitu berbagai upaya, kekuatan yang dapat memberikan dorongan kepada siswa dalam proses perkembangannya, yang meliputi: kemauan/ minat, semangat, belajar mandiri, tekun dalam belajar atau melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[62]

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yakni:

1. Variabel Independent (X)

Pemberian *reward*, penghargaan yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat karena siswa tersebut telah berprilaku baik dan berhasil melaksanakan tugas yang diberikan gurunya dengan indikator:

a. Adanya pujian atau sanjungan ketika anak mampu melaksanakan tugas dengan baik.
b. Guru memberikan penghormatan kepada siswa

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, …, h. 38

c. Guru mamberikan hadiah berupa benda kepada anak.

2. Variabel Dependent (Y)

Motivasi belajar, upaya kekuatan yang dapat memberikan dorongan kepada siswa SMP Negeri 01 Jarai dalam proses pembelajaran di sekolah.

Adapun indikator motivasi belajar, antara lain:

a. Adanya hasrat atau kemauan ingin berhasil

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

c. Tekun dalam belajar

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[63]

[63] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*…, h. 145

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya..[64]

Menurut Arikunto angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. [65] Data yang akan diambil yaitu Pengaruh pemberian *reward* terhadap Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat.

Arikunto menjelaskan tentang langkah-langkah dan menyusun angket sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus menentukan teknik analisisnya.

Menurut jenis penyusunan itemnya angket dapat dibagi dalam dua golongan besar, yaitu angket isian dan angket tipe pilihan. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket langsung dengan item angket tipe pilihan dimana cara meminta respondent untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian

---

[64] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,…*,h. 142
[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,…*, h. 109

banyak jawaban (alternatif) yang sudah disediakan. Angket tersebut diberikan langsung kepada subyek penelitian yang sekaligus menjadi sasaran penelitian, untuk memberikan jawaban informasi mengenai dirinya sendiri yaitu mengungkapkan mengenai pengaruh dari pemberian *reward* terhadap motivasi belajar. Dan menggunakan tiga pilihan dengan skor 3,2,1 dengan menggunakan skala *likert.* Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.[66]

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. [67]

Skala *likert* yang digunakan dalam angket ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Adapun cara memberikan skor adalah sebagai berikut:

1) Ya = 3
2) Kadang-kadang = 2
3) Tidak = 1

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket

[66] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta:Pt Kharisma Putra Utama, 2016), h. 100

[67] Syofian Siregar, *Statistik Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 20

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Item
1	Pemberian *reward* (X)	Pemberian pujian	7	1,2,3,4,5,6,7
		Pemberian hadiah	7	8,9,10,,11,12,13,14
2	Motivasi Belajar (Y)	Pemberian penghormatan	6	15,16,17,18,19,20
		Kemauan belajar	7	1,2,3,4,5,6,7
		dorongan belajar	7	8,9,10,,11,12,13,14
		Tekun dalam belajar	6	15,16,17,18,19,20

3. Dokumntasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.[68] Lebih lanjut dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

G. Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument.[69]

Untuk menguji validitas angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat

[68] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 58
[69] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,…*, h. 121

Pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item dengan menggunakan rumus *korelasi product moment.*

$$rxy = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2]\,[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

rxy = koefesion korelasi antara variabel X dan Y

X = data variabel X (*reward*)

Y = data variabel Y (motivasi belajar)

N = jumlah responden[70]

Tabel 3.4

Pengujian Validitas Item Angket Soal No. 1

No	X	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
1	3	119	9	14161	357
2	3	119	9	14161	357
3	3	94	9	8836	282
4	3	90	9	8100	270
5	3	104	9	10816	312
6	3	101	9	10201	303
7	3	99	9	9801	297
8	3	98	9	9604	294
9	3	104	9	10816	312
10	2	101	4	10201	202
11	3	94	9	8836	282
12	3	100	9	10000	300
13	3	98	9	9604	294

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,…,* h. 170

14	3	105	9	11025	315
15	3	102	9	10404	306
16	3	111	9	12321	333
17	3	102	9	10404	306
18	3	101	9	10201	303
19	3	100	9	10000	300
20	3	95	9	9025	285
21	3	99	9	9801	297
22	3	93	9	8649	279
23	3	105	9	11025	315
24	3	98	9	9604	294
25	3	102	9	10404	306
26	3	102	9	10404	306
27	3	99	9	9801	297
28	3	97	9	9409	291
29	3	97	9	9409	291
30	3	90	9	8100	270
31	3	94	9	8836	282
32	3	94	9	8836	282
33	3	104	9	10816	312
34	3	101	9	10201	303
35	3	91	9	8281	273
36	3	82	9	6724	246
37	3	87	9	7569	261
38	2	101	4	10201	202
39	3	114	9	12996	342
40	3	106	9	11236	318
41	3	85	9	7225	255
42	3	90	9	8100	270
43	3	84	9	7056	252

44	2	88	4	7744	176
45	2	84	4	7056	168
46	3	88	9	7744	264
47	3	97	9	9409	291
48	3	88	9	7744	264
49	3	90	9	8100	270
50	3	87	9	7569	261
∑	**146**	**4874**	**430**	**478566**	**14248**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

Dari tabel di atas dapat, diketahui bahwa hasil dari ∑X = 146, ∑Y = 4874, $\sum X^2$ =430, $\sum Y^2$ =478566, ∑XY = 14248. Kemudian mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{(50)(14248) - (146)(4874)}{\sqrt{\{50(430) - (146)^2\}\{50(478566) - (4874)^2\}}}$$

$$= \frac{712400 - 711604}{\sqrt{(21500 - 21316)(23928300 - 23755876)}}$$

$$= \frac{796}{\sqrt{(184)(172424)}}$$

$$= \frac{796}{\sqrt{31726016}}$$

$$=\frac{796}{56325851}$$

= 0,3326

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,3326. Kemudian untuk mengetahui apakah angket di atas dapat dikatakan valid, maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien "r" product moment dengan terlebih dahulu melihat "df" dengan rumus df=N-nr maka df= 50 – 2 = 48. Nilai r tabel dengan df 48 pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,320 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,3326 ternyata lebih besar dibandingkan dengan r tabel, maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item angket nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan

NO	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.3326	0.279	Valid
2	0.1413	0.279	T. Valid
3	0.2840	0.279	Valid
4	0.3086	0.279	Valid
5	0.3531	0.279	Valid

6	0.3279	0.279	Valid
7	0.2967	0.279	Valid
8	0.3922	0.279	Valid
9	0,1952	0.279	T. Valid
10	0,3692	0.279	Valid
11	0,3316	0.279	Valid
12	0,3606	0.279	Valid
13	0,3361	0.279	Valid
14	0,2940	0.279	Valid
15	0,3458	0.279	Valid
16	0,3422	0.279	Valid
17	0,3332	0.279	Valid
18	0,3358	0.279	Valid
19	0,2792	0.279	Valid
20	0,3086	0.279	Valid
21	0,3129	0.279	Valid
22	0,3156	0.279	Valid
23	0, 2961	0.279	Valid
24	0,3395	0.279	Valid
25	0,2734	0.279	T. Valid

26	0,3392	0.279	Valid
27	0,2921	0.279	Valid
28	0,3103	0.279	Valid
29	0,3535	0.279	Valid
30	0,2960	0.279	Valid
31	0,1825	0.279	T. Valid
32	0,3045	0.279	Valid
33	0,3735	0.279	Valid
34	0,2973	0.279	Valid
35	0,3178	0.279	Valid
36	0,2638	0.279	T. Valid
37	0,3552	0.279	Valid
38	0,3130	0.279	Valid
39	0,3302	0.279	Valid
40	0,3192	0.279	Valid

Dari hasil perhitungan angket yang telah diujicobakan kepada 50 siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat ternyata dari ke 40 butir soal ada 5 yang tidak valid, 35 yang valid dan angket yang valid tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai angket penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.[71] Uji reliabilitas angkat dapat dilakukan setelah uji validitas angket diketahui.

Uji reliabilitas angket pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus alpha. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1 - \frac{\sum s_i}{s_t})$$

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

k = Jumlah item

Dengan kriteria:

Jika $r_{11} \geq 0{,}70$ maka tes reliable (dapat dipercaya)

Jika $r_{11} \leq 0{,}70$ maka tes tidak reliable (dibuang)

Sebelum mencari reliabilitas, pertama-tama menghitung nilai varians skor tiap-tiap item soal.

[71] Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 55

TABEL 3.6

Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1

No	Item Soal No.1	Total (X_t)	Total Kuadrat (X_t^2)	X_i^2
1	3	119	14161	9
2	3	119	14161	9
3	3	94	8836	9
4	3	90	8100	9
5	3	104	10816	9
6	3	101	10201	9
7	3	99	9801	9
8	3	98	9604	9
9	3	104	10816	9
10	2	101	10201	4
11	3	94	8836	9
12	3	100	10000	9
13	3	98	9604	9
14	3	105	11025	9
15	3	102	10404	9
16	3	111	12321	9
17	3	102	10404	9
18	3	101	10201	9
19	3	100	10000	9
20	3	95	9025	9
21	3	99	9801	9
22	3	93	8649	9
23	3	105	11025	9
24	3	98	9604	9
25	3	102	10404	9
26	3	102	10404	9
27	3	99	9801	9
28	3	97	9409	9
29	3	97	9409	9
30	3	90	8100	9
31	3	94	8836	9
32	3	94	8836	9
33	3	104	10816	9
34	3	101	10201	9
35	3	91	8281	9
36	3	82	6724	9

37	3	87	7569	9
38	2	101	10201	4
39	3	114	12996	9
40	3	106	11236	9
41	3	85	7225	9
42	3	90	8100	9
43	3	84	7056	9
44	2	88	7744	4
45	2	84	7056	4
46	3	88	7744	9
47	3	97	9409	9
48	3	88	7744	9
49	3	90	8100	9
50	3	87	7569	9
∑	146	4874	478566	430

Pertama mencari varians total dengan cara:

$$s_t = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{478566 - \frac{(4874)^2}{50}}{50}$$

$$= \frac{478566 - 475117}{50}$$

=68,98

Dari perhitungan di atas, diketahui varians total (s_t) yaitu 68,98. Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara

$$s_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{430 - \frac{(146)^2}{50}}{50}$$

$$= \frac{430 - 426}{50}$$

$$= 0{,}08$$

Dapat diketahui bahwa varians skor item nomor 1 (s_1) yaitu 0,08. Untuk angket nomor 2 dan seterusnya cara perhitungannya sama dengan perhitungan pada angket nomor 1. Maka hasil dari keseluruhan varians item soal setelah dijumlahkan yaitu 18.513

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t}\right)$$

$$= \left(\frac{50}{50-1}\right)\left(1 - \frac{18{,}513}{68{,}98}\right)$$

$$= \left(\frac{50}{49}\right)(1 - 0{,}268)$$

$$= (1{,}020)\ (0{,}732)$$

$$= 0{,}74$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa $r_{11} = 0{,}74$, maka $r_{11} \geq 0{,}70$ maka tes dinyatakan reliabel (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian

H. Teknik Analisa Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas Data

Menggunakan uji kai kuadrat (x^2 hitung)

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Fo = frekuensi hasil observasi

Fe = frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria :

Jika x^2 hitung $\leq$ x^2 tabel, maka data berdistribusi normal

Jika x^2 hitung $\geq$ x^2 tabel, maka data berdistribusi tidak normal[72]

b. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (0,05) berarti homogen

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (0,05) berarti tidak homogeny

c. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

[72] Subana, Dkk., *Statistik Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 123

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi a = 0,05 dan $dk_{pembilang}$ = k – 2 dan $dk_{penyebut}$ = n – k. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis disini peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.[73]

[73] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,*…, h. 261

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Pada tahun 1975 berdiri SMP Negeri Jarai Filial SMP Negeri 1 Pagaralam dengan Kepala Sekolah Bapak A. Sapawi. BA selama 3 tahun. Tempat siswa siswi belajar dan menimba ilmu pada waktu itu memakai gedung serbaguna Kecamatan jarai yang berdekatan dengan kantor Kecamatan jarai. Pada tahun 1980 atas prakarsa sesepuh masyarakat kecamatan jarai yang diketuai oleh Pesirah Smas Marga Penantian yaitu bapak M. Saman bekerja sama dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) marga Smas penantian dengan cara gotong royong atau swadaya membeli tanah yang sekarang ditempati oleh SMP Negeri 1 Jarai.

Kemudian secara swadaya/Badan Penyelenggara Pembantu Pendidikan (BP3) dan Wali Murid juga membangun 3 ruang kelas untuk memenuhi atau menampung siswa yang akan menimba ilmu di SMP Negeri Jarai. Kemudian pada tahun 1985 atas dasar usul maka SMP Negeri Jarai diakui oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) Pusat dan Propinsi maka SMP Negeri Jarai berubah status menjadi SMP Negeri 01 Jarai dengan Kepala Sekolah Bapak Marspin. Begitulah terus menerus riwayat dari SMP Negeri 1 Jarai yang hingga saat ini sudah dipimpin oleh 10 orang. Dari SMP Negeri Jarai menjadi SMP Negeri 1 Jarai, dari sekolah rintisan menjadi Sekolah Formal Mandiri.

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Kepala Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1	A. Sapawi. BA	1975-1977 (3 Tahun)
2	Marspin, S.Pd	1978-1982 (5 Tahun)
3	Mawardi Hamid, S.Pd	1983-1991 (8 Tahun)
4	Drs. Awaludin, M.Pd	1992-1995 (4 Tahun)
5	Harun Alrasyid, S.Pd	1996-1999 (4 Tahun)
6	Ilmi Hamid,S.Pd	2000-2003 (4 Tahun)
7	Herman,S.Pd	2004-2007 (4 Tahun)
8	Asrul, S.Pd	2008-2011 (4 Tahun)
9	Widin, S.Pd	2012-2015 (4 Tahun
10	Drs. Ajlan, M.Pd	2016-2018 (3 Tahun berjalan)

(Sumber data. TU SMP Negeri 01 Jarai)

2. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat

a. Visi Sekolah

Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik berdasarkan iman dan takwa

b. Misi Sekolah

1) Menciptakan peningkatan nilai UN dan US dari tahun ke tahun
2) Menciptakan sekolah yang bermutu dan terjangkau oleh semua kalangan
3) Menciptakan kelas unggulan
4) Menciptakan sekolah kebanggaan bagi seluruh masyarakat Kecamatan Jarai
5) Menciptakan tenaga pendidik yang handal dalam bidang Akademik dan Non Akademik
6) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan bernuansa kependidikan yang berakhlak mulia
7) Meningkatkan Persentase kelulusan diterima di SMA Negeri/ Sederajat dari tahun ke tahun

8) Menciptakan kelas olahraga volley ball, sepak bola dan atletik (sprint) sebagai olahraga andalan
9) Menciptakan seni tari modern dan melestarikan daerah sebagai seni andalan
10) Menjadikan SBA (Seni Baca Al Qur'an) sebagai pondasi keimanan
11) Mengunakan busana muslimah di lingkungan sekolah
12) Terciptanya budaya santun, malu dan budaya maaf bagi lingkungan sekolah

c. Tujuan Sekolah

1) Unggul dalam meningkatkan nilai UN dan US dari tahun ke tahun
2) Unggul menjadikan sekolah yang bermutu dan terjangkau bagi semua Kalangan
3) Unggul menjadikan sekolah yang membanggakan bagi seluruh masyarakat Kecamatan Jarai
4) Unggul dalam menciptakan tenaga pendidik yang handal dalam bidang Akademik dan Non Akademik
5) Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan bernuansa kependidikan yang berakhlak mulia
6) Menciptakan kelas unggulan
7) Unggul dalam meningkatkan Prosentase lulusan diterima di SMA Negeri/ Sederajat

8) Unggul dalam kelas olahraga volley ball, sepak bola dan atletik (sprint) sebagai olahraga andalan

9) Unggul dalam seni tari modern dan tari daerah sebagai seni andalan

10) Unggul dalam menjadikan SBA (Seni Baca Al Qur'an) sebagai pondasi keimanan

11) Unggul dalam memasyarakatkan busana muslimah di lingkungan sekolah

12) Unggul dalam pemasyarakatan budaya santun, malu dan budaya maaf bagi lingkungan sekolah

3. Keadaan Guru, TU, dan Sarana Prasarana

a. Guru

Adapun guru yang mengajar di SMP Negeri 01 Jarai terdapat di dalam table di bawah ini:

Tabel 4.2
Daftar guru SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat

No	Nama Guru	Status
1	Widin	PNS
2	Eva Meiyusi	PNS
3	Maryana	PNS
4	Noprianti Susiana	PNS
5	Susno Nopiadi	PNS
6	Firman Abdi	PNS
7	Hodijah	PNS
8	Ambar Puspita	PNS
9	Asran	PNS
10	Baini	PNS
11	Dismiati	PNS
12	Eli Karyani	PNS
13	Elyati	PNS
14	Erlina	PNS
15	Herianah	PNS
16	Hermilinda	PNS
17	Iriani	PNS
18	Kasmawati	PNS
19	Lesdewi	PNS

20	M. Teguh	PNS
21	May Shinta Januanty	PNS
22	Meri Emiriati	PNS
23	Muhardin	PNS
24	Nini Ruhilawati	PNS
25	NYS. Elva Andriani	PNS
26	Rokmini	PNS
27	Sri Mulyati	PNS
28	Suhartini	PNS
29	Sumantri	PNS
30	Surismiani	PNS
31	Susi Elvinah	PNS
32	Suwarsih	PNS
33	Tri Handini	PNS
34	Wardah	PNS
35	Warih Wijiantoro	PNS
36	Yuliati	PNS
37	Heni Marlina	Honorer
38	Harlina Mirianti	Honorer
39	Jefrison	Honorer
40	Liksi Juniarti	Honorer
41	Ria Yulisa Ekasari	Honorer
42	Widiani	Honorer
43	Dina Febriani	Honorer
44	Amnisti	Honorer
45	Herwindasari	Honorer
46	Khairil Anwar	Honorer
47	Khalid	Honorer
48	Yeni Kristiana	Honorer
49	Yulsi Mitriani	Honorer

(Sumber data. TU SMP Negeri 01 Jarai)

b. TU

Tabel 4.3
Daftar Pegawai TU SMP Negeri 01 Jarai

No	Nama	Status
1	Riduan C	PNS
2	Luni Rumiati	PNS
3	Elly Damayanti	Honorer
4	Fiksa Herwanto	Honorer
5	Kuslini Agustina	Honorer
6	Ehsan Dinata	Honorer

7	Miarsi Indiana	Honorer
8	Mukdensi	Honorer
9	Sipriansyah	Honorer
10	Yuka Erwan R	Honorer
11	Yulinsyiah	Honorer

(Sumber data. TU SMP Negeri 01 Jarai)

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Jarai
Kabupaten Lahat

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Kantor TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	25	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Uks	1	Baik
9	Mushola	1	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	WC Guru	1	Baik
	WC Siswa	2	Baik

(Sumber data. TU SMP Negeri 01 Jarai)

Bagan 4.5
Struktur Organisasi
Kepengurusan SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat

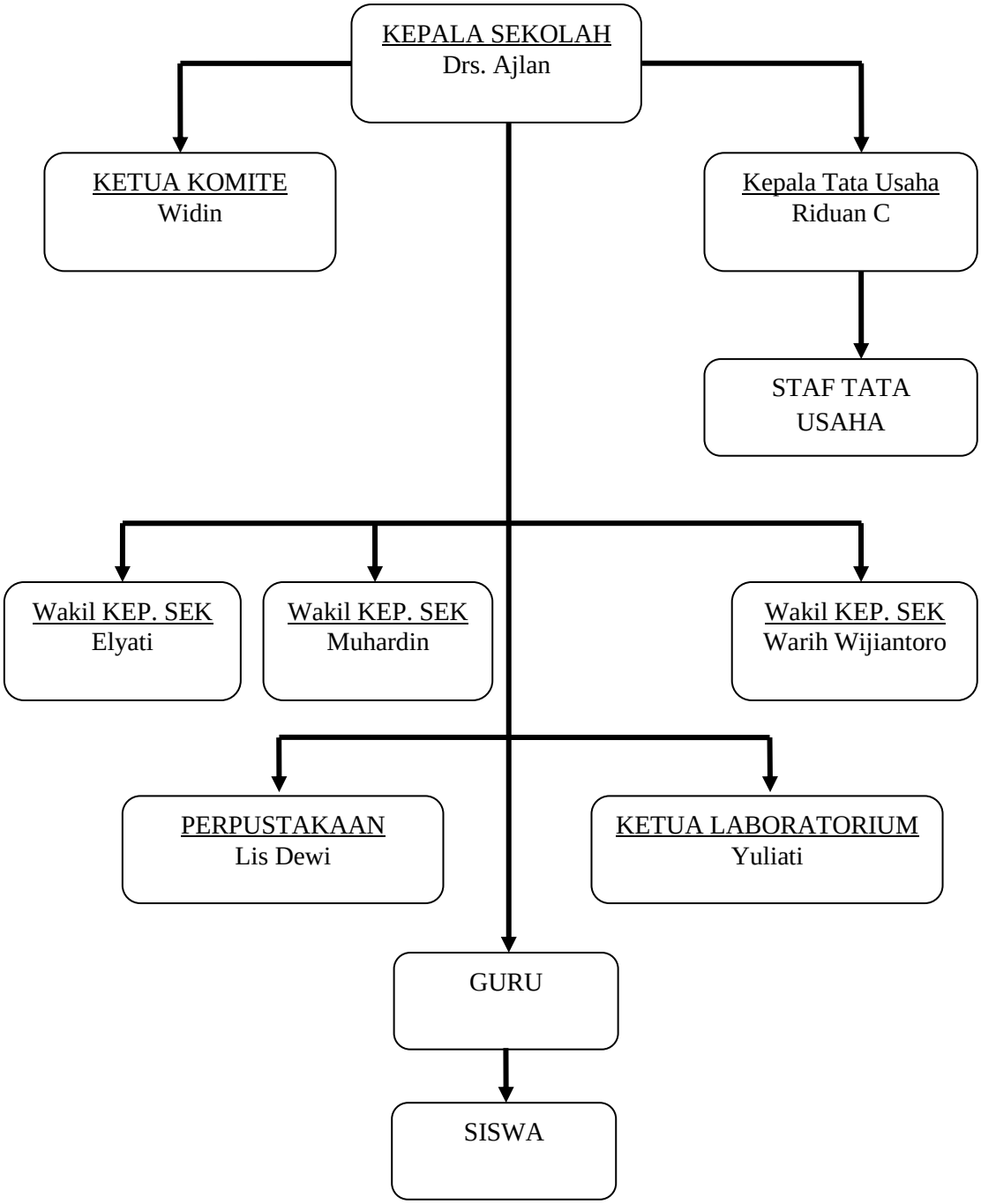

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa

kelas VIII dan kelas IX di SMP Negeri 01 Jarai dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap terhadap motivasi belajar kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket *reward* telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat.

1. Variabel X (*Reward*)

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pemberian *reward* siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 50 orang sampel dengan 12 item pertanyaan.

Tabel 4.6
Frekuensi Angket Pemberian *Reward*
Variabel X

NO	X	F	FX	X^2	$F(X^2)$
1	54	2	108	2916	5832
2	52	1	52	2704	2704
3	51	1	51	2601	2601
4	50	1	50	2500	2500
5	49	1	49	2401	2401
6	48	3	144	2304	6912
7	47	1	47	2209	2209
8	46	1	46	2116	2116
9	45	2	90	2025	4050
10	44	13	572	1936	25168
11	43	2	86	1849	3698
12	42	7	294	1764	12348
13	41	4	164	1681	6724
14	39	6	234	1521	9126
15	38	1	38	1444	1444

16	37	1	37	1369	1369
17	36	1	36	1296	1296
18	33	1	33	1089	1089
19	29	1	29	841	841
∑		50	2160	36566	94428

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini pengaruh pemberian *reward*, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2160}{50}$$

$$= 43{,}2$$

b. Mencari standar deviasi

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum F(x^2) - (\sum FX)^2}$$

$$= \frac{1}{50}\sqrt{(50)(94428) - (2160)^2}$$

$$= \frac{1}{50}\sqrt{4721400 - 4665600}$$

$$= \frac{1}{50}\sqrt{55800}$$

$$= \frac{1}{50}\ x\ 236{,}2$$

$$= 4{,}72$$

c. Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + 1.SD ke atas

= 43,2+ 1. 4,72

= 47,92 ke atas

Sedang = M – 1.SD sampai dengan M + 1.SD

= 43,2– 1. 4,72 sampai dengan 43,2+1. 4,72

= 38,48 sampai dengan 47,92

Rendah = M – 1.SD ke bawah

=43,2– 1. 4,72

= 38,48 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor pemberian *reward* pada siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 01 Jarai sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori TSR Dalam Persentase
Variabel X

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	18%
2	Sedang	36	72%
3	Rendah	5	10%
Jumlah		**50**	**100%**

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 36 sampel (72%) berada pada kategori sedang.

2. Variabel Y (Motivasi Belajar)

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar dikelas. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 50 orang sampel dengan 13 item pertanyaan.

Tabel 4.8
Frekuensi Angket Motivasi Belajar
Variabel Y

NO	Y	F	FY	Y^2	$f(Y^2)$
1	50	2	100	2500	5000
2	49	1	49	2401	2401
3	48	1	48	2304	2304
4	47	4	188	2209	8836
5	46	3	138	2116	6348
6	45	7	315	2025	14175
7	44	6	264	1936	11616
8	43	3	129	1849	5547
9	42	4	168	1764	7056
10	41	3	123	1681	5043
11	40	2	80	1600	3200
12	39	2	78	1521	3042
13	38	3	114	1444	4332
14	37	2	74	1369	2738
15	36	1	36	1296	1296
16	35	3	105	1225	3675
17	34	1	34	1156	1156
18	33	1	33	1089	1089
19	32	1	32	1024	1024
		50	2108	32509	89878

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini motivasi belajar, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2108}{50}$$

$$= 42{,}16$$

b. Mencari standar deviasi

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum F(x^2) - (\sum FX)^2}$$

$$= \frac{1}{50}\sqrt{(50)(89878) - (2108)^2}$$

$= \frac{1}{50}\sqrt{4493900 - 4443664}$

$= \frac{1}{50}\sqrt{50236}$

$= \frac{1}{50}\ x\ 224{,}134$

= 4,48

c. Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + 1.SD ke atas

= 42,16 + 1. 4,48

= 46,64 ke atas

Sedang = M – 1.SD sampai dengan M + 1.SD

= 42,16 – 1. 4,48sampai dengan 42,16 + 1. 4,48

= 37,68 sampai dengan 46,64

Rendah = M – 1.SD ke bawah

=42,16 – 1. 4,48

= 37,68 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor motivasi belajar dikelas VII dan IX SMP Negeri 01 Jarai yaitu:

Tabel 4.9
Kategori TSR Dalam Persentase
VARIABEL Y

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	16 %
2	Sedang	33	66 %
3	Rendah	9	18 %
Jumlah		**50**	**100 %**

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 33sampel (66%) berada pada kategori sedang.

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas Data Angket

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi skor angket, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 54

Skor terkecil yaitu: 29

b. Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = Max - Min$$

$$= 54 - 29$$

$$= 25$$

c. Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3{,}3 \log n$$

$$= 1 + 3{,}3 \log 50\ (1{,}698)$$

$$= 1 + 3{,}3\ (1{,}698)$$

$$= 1 + 5{,}603$$

= 6,603

d. Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{25}{6} = 4$$

e. Menentukan distribusi frekuensi skor angket

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Skor Angket

No	Interval	F	Xi	Xi^2	F(Xi)	FXi^2
1	29-33	2	31,5	992.25	63	3969
2	34-38	3	36,2	1332.25	109.5	11990.25
3	39-43	19	41,5	1640.25	769.5	592130.3
4	44-48	20	46,5	2070.25	910	828100
5	49-53	4	51,5	2550.25	202	40804
6	54-58	2	56,5	3080.25	111	12321
		50	264	12053,5	2210	1557797

f. Menentukan nilai rata-rata skor angket

$$M = \frac{\sum FXi}{N}$$

$$= \frac{2210}{50}$$

= 44.2 (dibulatkan menjadi 44)

g. Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{n.\sum FYi^2 - (FYi)^2}{n.(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{1557797-(2210)^2}{50\,(50-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{1557797-4884100}{2450}}$$

$$= \sqrt{\frac{3326303}{2450}}$$

$$= \sqrt{1357} = 37$$

Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai 31,5 / 36,5 / 41,5 / 46,5 / 51,5 / 56,5

Menentukan nilai z skor untuk batas kelas

$$Z = \frac{batas\ kelas - M}{S}$$

$$= \frac{31,5-44}{37} = 0,33$$

$$= \frac{36,5-44}{37} = 0,20$$

$$= \frac{36,5-44}{37} = 0,06$$

$$= \frac{46,5-44}{37} = 0,06$$

$$= \frac{51,5-44}{37} = 0,20$$

$$= \frac{56,5-44}{37} = 0,33$$

Menentukan luas 0 – Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0 – Z sebagai berikut:

0,33 diperoleh luas 0 – Z yaitu 0,1293

0,20 diperoleh luas 0 – Z yaitu 0,0793

0,06 diperoleh luas 0 – Z yaitu 0,0239

0,06 diperoleh luas 0 – Z yaitu 0,0239

0,20 diperoleh luas 0 – Z yaitu 0,0799

0,33 diperoleh luas 0 – Z yaitu 0,1293

h. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi angka baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, sehingga diperoleh:

0,01293 – 0,0793 = 0,05

0,0793 – 0,0239 = 0,0554

0,0239 + 0,0239 = 0,0478

0,0239 – 0,0799 = 0,056

0,0799 – 0,01293 = 0,0494

i. Menentukan frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh:

0,05 x 50 = 2,5

0,0554 x 50 = 2,77

0,0478 x 50 = 2,39

0,056 x 50 = 2,8

0,0494 x 50 = 2,47

Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Frekuensi yang diharapkan (FE)

NO	Batas Kelas	Z	Luas 0 – Z	Luas Tiap kelas	Fe	Fo
1.	31,5	0,33	0,1293	0,05	2,5	2
2.	36,5	0,20	0,0793	0,0554	2,77	3
3.	41,5	0,06	0,0239	0,0478	2,39	19
4.	46,5	0,06	0, 0239	0,056	2,8	20
5.	51,5	0,20	0,0799	0,0494	2,47	4
6	56,5	0,33	0,1293			2

j. Menentukan nilai chi-kuadrat hitung

$$\chi^2 = \frac{\sum(fo-fe)^2}{fe}$$

= 6,53

Selanjutnya dibandingkan nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 maka diperoleh χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 11,070 dan diperoleh χ^2_{hitung} 6,53maka $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data Angket

Untuk melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing-masing sampel.

Tabel 4.12
Nilai Varians Kedua Sampel

	Reward	**Motivasi Belajar**
Varians	4,77	4,52
N	50	50

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

$$= \frac{4,77}{4,52}$$

$$= 1,12$$

Dk pembilang = n – 1 = 50 – 1 = 49

Dk penyebut = n – 1 = 50 – 1 = 49

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tidak homogen, dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data homogen.

Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,12 \leq 2,02$ maka varians kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

3. Uji Linieritas Data Angket

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

a. Mencari jumlah kuadrat total/JK(T)

JK(T) = $\sum Y^2$ = 89878

b. Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A)

JK(A) $= \frac{(\sum Y)^2}{N}$

$= \frac{(2108)^2}{50}$

$= \frac{4443664}{50}$

= 88,873

c. Mencari koefisien b

B $= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$

$= \frac{(50)(91489) - (2160)(2108)}{(40)(94428) - (2160)^2}$

$= \frac{4574450 - 4553280}{4721400 - 4665600}$

$= \frac{21170}{55800}$

= 0,379

d. Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b|a)

JK(b|a) $= b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}\right\}$

$= 0{,}379\left\{91489 - \frac{(2160)(2108)}{50}\right\}$

$= 0,379\left\{91489 - \frac{20740}{50}\right\}$

$= 0,379\ \{91489 - 91065\}$

$= 0,379 \times 424$

$= 161$

e. Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S)

JK(S) = JK(T) – JK(A) – JK(b|a)

= 89,878 – 88,873 – 161

= 844

f. Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G)

JK(G) $= \sum k\left\{\sum Yi^2 - \frac{(\sum Yi^2}{N}\right\}$

= 382

g. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC)

JK(TC) = JK(S) – JK(G)

= 844 – 382

= 462

Uji Linieritas

F $= \frac{STC^2}{SG^2}$

STC^2 $= \frac{JK(TC)}{k-2}$

$$= \frac{462}{19-2}$$

$$= \frac{462}{17}$$

$$= 27{,}17$$

SG^2 $$= \frac{JK(G)}{n-k}$$

$$= \frac{382}{40-19}$$

$$= \frac{382}{31}$$

$$= 12.32$$

F_{hitung} $$= \frac{STC^2}{SG^2}$$

$$= \frac{27.17}{12.32}$$

$$= 2{,}20$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan nilai $F_{hitung} = 2{,}20$ selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ dan $dk_{pembilang} = 17$ dan $dk_{penyebut} = 31$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2{,}66$ ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ $(2{,}20 \leq 2{,}66)$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Jarai , maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bx$$

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

a. $= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$

$= \frac{(2180)(94428) - (2160)(91489)}{(50)(94428) - (2160)^2}$

$= \frac{19905 - 19267}{4721 - 4665}$

$= \frac{638}{56}$

$= 11{,}39$

b. $= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$

$= \frac{(50)(91489) - (2106)(2108)}{(50)(94428) - (2106)^2}$

$= \frac{4574450 - 4439448}{4721400 - 4435236}$

$$= \frac{135002}{286164}$$

= 0,47

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

Y = a + Bx

= 11,30 + 0,47X

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

1) Harga konstanta (a) sebesar 11,30 artinya apabila variabel X (*reward*) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (motivasi belajar) nilainya sebesar 11,30
2) b (koefisien regresi) sebesar 0,47 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel *reward*) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,471 tindakan.
3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

Persamaan regresi linier sederhana jika X=2, X=5, X=10 yaitu:

a. X = 2

Y = a + Bx

= 11,30+ (0,47) (2)

= 11,30+ 0,22

= 11,52

b. X = 5

Y = a + Bx

= 11,30 + (0,47) (5)

= 11,30 + 2,35

= 13,65

c. X = 10

Y = a + Bx

= 11,30 + (0,47) (10)

= 11,30 + 4,7

=16

Grafik Persamaan Regresi Linier Sederhana

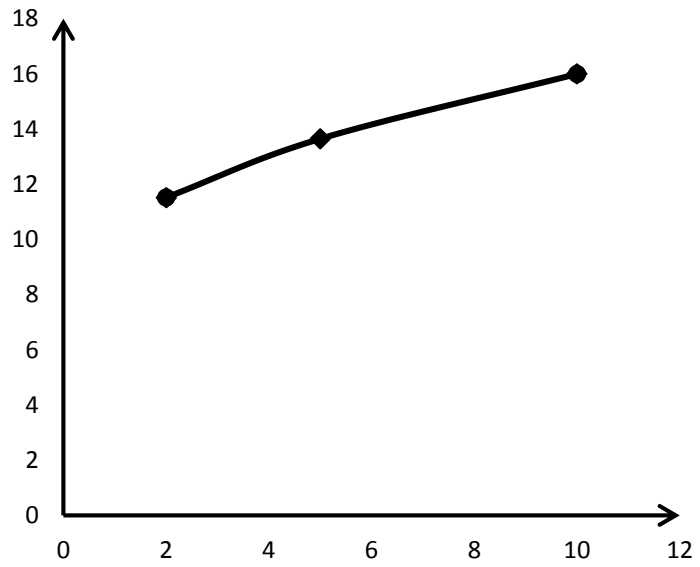

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 01 Jarai besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$D = r^2 \times 100\%$

Oleh karena itu, untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{(50\ x\ 91489) - (2160\ x\ 2108)}{\sqrt{\{(50\ x\ 94428) - (2160)^2\}\{(50\ x\ 89878) - (2108)^2\}}}$$

$$= \frac{4574 - 4553}{\sqrt{\{4721 - 4692\}\{4493 - 4473\}}}$$

$$= \frac{21}{\sqrt{30\ x\ 20}}$$

$$= \frac{21}{\sqrt{600}}$$

$$= \frac{21}{24}$$

$$= 0{,}87$$

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,87 Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi mengkuadratkan nilai koefisien

korelasi r^2 x 100%

D = r^2 x 100%

= $(0{,}87)^2$ x 100%

= 0,75679x 100%

= 76,69%

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 76,69% menyatakan bahwa variabel X yaitu pemberian *reward* mempengaruhi variabel Y yaitu motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat sebesar 76,69% sedangkan sisanya sebesar 23,31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa tingkat pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru kepada siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 36 sampel (72%) berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian *reward* yang diberikan oleh pihak guru ataupun sekolah SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat terhadap siswanya sudah baik, yang mana *reward* menurut Slameto merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berprilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.[74]

Dari observasi penelitian juga, diketahui bahwa salah satu bentuk *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran di kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat yaitu berupa pujian langsung oleh guru apabila siswa mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik, kemudian pemberian hadiah apabila memiliki prestasi dalam bidang tertentu yang dapat membuat citra sekolah menjadi baik di mata sekolah lain maupun di lingkungan masyarakat umum dan pada saat pembelajaran, pemberian penambahan nilai jika siswa tersebut dalam pembelajaran mampu menjawab ataupun lebih aktif dalam pembelajaran tersebut bahkan pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi di sekolah.[75]

Kemudian pemberian *reward* yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, seperti memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal yang sudah

[74] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 171

[75] Hasil observasi Penelitian, November 2018

dipersiapkan oleh guru di papan tulis dengan tepat, pemberian hadiah bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan benar ,tambahan bonus nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam dengan baik dan membaca Alquran baik dan benar.

Sementara itu tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat juga termasuk dalam kategori sedang hal ini berdasarkan hasil skor jawaban angket yang telah disebarkan dalam penelitian dan telah dianalisis sehingga diketahui yaitu sebanyak 33 sampel (66%) berada pada kategori sedang. Artinya, motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat juga sudah cukup baik, yang mana motivasi menurut Oemar Hamalik merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[76] Motivasi dapat didefinsikan sebagai suatu pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mengarahkan ke tingkah yang positif.

Selanjutnya dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi yaitu $r_{xy} = r_{tabel}$ (5%=0,279) < r_{hitung} (0, 3326) bahwa siswa SMP Negeri 01 Jarai hampir seluruhnya mendapatkan pemberian *reward.* Menurut Hamalik dorongan berupa pujian, penghargaaan, oleh guru terhadap

[76] Oemar Hamalik, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 157

keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif.[77]

Adanya pengaruh yang positif antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar, dikarenakan peranan *reward* itu sendiri menurut Ahmad Faidi, dalam proses pengajaran *reward* cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.[78]

Kemudian hasil analisa mengenai pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat, didapatkan persamaan regresi linier sederhana Y = 11,30 + 0,47X nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,47 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,47 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ditolak.

Hal tersebut juga berarti semakin baik dan semakin banyak *reward* yang dijanjikan oleh pihak sekolah ataupun guru terhadap siswanya, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa, dan sebaliknya apabila *reward* itu

---

[77] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 115

[78]Ahmad Bahri Faidi dan I Made Arsama, "*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan,* (Sumenep: Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol.2 No.20 2014), h. 456

berkurang atau bahkan dihilangkan, maka motivasi belajarpun akan menurun. Sebab, dengan adanya *reward* maka siswa akan lebih termotivasi untuk dapat belajar ataupun berusaha agar mendapatkan prestasi dalam pembelajaran tertentu, karena bentuk dari *reward* itu sendiri terkadang berbentuk hadiah berupa pujian, penambahan nilai bahkan berupa beasiswa.

Reward memang tidak diberikan kepada semua siswa akan tetapi diberikan berdasarkan kriteria tertentu sehingga apabila siswa telah memenuhi ataupun memenuhi persayaratn tertentu tersebut maka akan dapat menerima *reward*. Dan dengan adanya kriteria tersebut secara tidak langsung siwa yang lainnya akan berusaha untuk memenuhi kriteria tersebut, artinya motivasi belajarnya pun akan semakin meningkat karena penetapan kriteria bagi penerima *reward.* Selain itu, dengan adanya *reward* yang diterima oleh salah satu siswa, maka secara tidak langsung siswa yang lainnya akan termotivasi juga untuk mendapatkan *reward* tersebut, karena salah satu prinsip dari motivasi yang diungkapkan oleh Oemar Hamalaik yaitu motivasi itu mudah menjalar dan tersebar terhadap orang lain, artinya siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa lainnya.

Kemudian kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 76,69%. Dengan kata lain, pemberian *reward* memberikan kontribusi atau pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat yaitu sebesar 76,69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian *reward* sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena lebih dari 50% pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Bahri

Faidi, yang mana *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa, serta *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa belajar lebih baik lagi.[79]

[79]Ahmad Bahri Faidi dan I Made Arsama, "*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, no.20 Vol.2, 2014*), h. 457

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemberian *reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat dengan persamaan regresi linier sederhana Y = 11,30 + 0,47 X yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,47 tindakan, dimana pemberian *reward* mempengaruhi motivasi belajar sebesar 76,89% dilihat dari perhitungan koefisien determinasi sedangkan 23,31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi guru: Kehadiran *reward* adalah salah satu dari sekian banyak pendorong motivasi belajar siswa, sehingga guru sebaiknya lebih kreatif dan cerdas dalam mendorong motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat.
2. Bagi sekolah: Kepala sekolah hendaknya selalu menghimbau kepada seluruh guru untuk memberikan *reward* yang lebih beragam.
3. Bagi peneliti: adapun bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru hasil penelitian ini nantinya dapat diterapkan pada saat peneliti menjadi seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Departemen. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

Ahmad Bahri Faidi dan I Made Arsama. Vol.2 No.20 2014 "*Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.* Kabupaten Sumenep: Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharismi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Arie Ningrum, *Pengaruh Pemberian Reward dan Funishment Terhadap Motivasi Belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun 2012-2013, Skripsi*)

Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah.* Yogyakarta: Teras

Bahri , Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Daradjat, Zakiyah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan islam.* Jakarta: Bumi Aksara

Dimyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta :Bumi Aksara

Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Hamid, Rusdiana. Volume 4 No. 5 April 2006. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam.* Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan

Latif, Abdul. 2009 *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan.* Bandung: PT Refika Aditama

Martono, Nanang . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada

Nasron HK. 2014. *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor: PT. Penerbit IPB Pres

Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Subana, Dkk. 2005. *Statistik Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta:Pt Kharisma Putra Utama

Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajara*. Jakarta: Universitas Terbuka

Widjaja, Hendra . 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri Tutorial Lengkap Tampil Beda dan Percaya Diri di Segala Situasi.* Yogyakarta:Araska